

# MENANAMKAN PEMBIASAAN SIKAP, MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK MELALUI METODE WINDOW SHOOPING DENGAN TEKNIK “SILAT” PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS IX F SMP NEGERI 1 BULUSPESANTREN, KEBUMEN

Joko Paripurno

*GPAI SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen*

## **Abstrak**

*Proses pembelajaran meliputi dua aktifitas yaitu mengajar yang dilakukan guru dan belajar yang dilakukan peserta didik. Pada proses pembelajaran perlu terus ditingkatkan strategi pembelajaran agar pembiasaan sikap, keaktifan peserta didik dan kualitas pembelajaran meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penulis mencoba untuk menanamkan pembiasaan sikap, meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui metode window shooping ‘Silat’, yaitu suatu metode dengan kegiatan seperti aktifitas silaturakhmi saling mengunjungi untuk bertukar informasi. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa 1) Metode window shooping ‘Silat’ berpengaruh pada pembiasaan sikap dan peningkatan keaktifan peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen yaitu dilihat dari indikator-indikator keaktifan, semua telah mencapai di atas 75%. 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen yaitu 100% telah tuntas belajar dengan daya serap materi sebanyak 89,06%.*

**Kata Kunci:** Sikap, Keaktifan, Hasil Belajar, Silat

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di tengah masih terjadinya wabah covid-19 membutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dilakukan haruslah dirancang untuk memecahkan masalah pendidikan, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Metode dan media pembelajaran yang interaktif akan memiliki arti yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Guru PAI dan Budi Pekerti dituntut memiliki kompetensi untuk menggunakan dan mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan berorientasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan bahkan sikap yang harus dipahami peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam dunia pendidikan, kehadiran guru menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai masalah yang berkaitan dengan guru tidak lepas dari segala upaya peningkatan mutu dan mutu Pendidikan (Muhlison, 2014). Guru yang mengedepankan kualitas akan menghasilkan peserta didik dengan lulusan yang berkualitas. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya guru merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, penanaman keimanan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini dapat tercapai jika proses pembelajarannya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian (Tatik Pudjiani, 2014).

Proses pembelajaran dimaksud pada kenyataannya belum mampu dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada umumnya. Penggunaan metode ceramah seringkali mewarnai aktifitas pembelajaran secara umum, meskipun sudah dibantu dengan menggunakan media pembelajaran presentasi power point melalui LCD. Dalam hal ini guru masih menggunakan orientasi pembelajaran *bank concept* dan *teacher oriented*. Konsekuensinya, motivasi belajar peserta didik rendah, yang ditandai dengan sedikitnya peserta didik yang bertanya saat guru memberikan kesempatan bertanya. Termasuk di dalamnya kreatifitas peserta didik dalam mencari jawaban atas masalah yang disampaikan guru rendah, dan kurangnya keinginan

untuk mendapatkan simpati dari guru yang ditandai dengan sikap kurang memperhatikan pelajaran, mengantuk dan cepat bosan.

Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif, aktif dan kompetitif yang mampu menghadapi tantangan dan persaingan ketat dalam kemajuan jaman. Oleh karenanya, guru hendaknya memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peserta didik, membuat peserta didik menjadi diri sendiri dan memiliki tanggungjawab personal melalui proses pembelajaran dengan orientasi pembelajaran *student oriented* (Martinis Yamin, 2012).

Situasi ini apabila tidak segera di atasi akan menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran peserta didik. Apalagi dalam implementasi kurikulum 2013, di mana kompetensi pengetahuan dan keterampilan harus dikembangkan secara beriringan. Artinya kemampuan pengetahuan peserta didik harus mampu diwujudkan dalam bentuk ketrampilan. Tuntutan ini tentunya sangat berat dan menjadi sulit terwujud apabila kualitas pembelajaran peserta didik rendah. Sehingga rendahnya kualitas pembelajaran ini menjadi permasalahan serius dan perlu segera dicari alternatif pemecahannya.

Dari kondisi tersebut sangat diperlukan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode "*window shooping*" yang di dalamnya penulis kembangkan sendiri dengan teknik "*Silat*" yang merupakan singkatan dari "*Silaturakhmi Activity*". Di mana dalam metode ini memberikan keleluasaan peserta didik untuk aktif bergerak, mengemukakan gagasan dan pendapat, mendengarkan, membaca, mengamati, menulis dan mengembangkan kemandirian, sambil membiasakan sikap dan adab dalam melakukan suatu aktifitas.

### **Kajian Teoritis**

Pembelajaran dalam kurikulum KTSP tahun 2013 mencakup tiga ranah kompetensi pembelajaran. Ketiganya mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk satuan pendidikan. Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktifitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi

yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas tersebut.

Pengetahuan dimiliki melalui aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktifitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktifitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif, kontekstual, baik individual maupun kelompok (Permendikbud Nomor 22 tahun 2016).

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang mengedepankan penyingkapan masalah atau penelitian serta pembelajaran yang menghasilkan karya dengan basis pemecahan masalah.

### ***Window Shooping* dengan teknik *Silaturakhmi Activity***

Istilah *window shooping* biasa diartikan sebagai kegiatan jalan di pasar atau rumah sekedar melihat-lihat saja tanpa belanja sesuatu. Dalam model pembelajaran ini memang terdapat kegiatan peserta didik berjalan-jalan melihat hasil pekerjaan kelompok lain. Namun demikian, peserta didik yang berkunjung tidak hanya melihat saja dan tidak mendapat apa-apa. Peserta didik yang berkunjung harus pulang ke kelompoknya membawa informasi atau ilmu yang didapat dari kelompok yang dikunjungi.

Dalam kaitan ini, penulis mengembangkan metode ini dengan istilah "*silaturakhmi activity*". Dalam rangkaian kegiatannya peserta didik tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota yang berkunjung juga berbelanja ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai "penjaga rumah".

Rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik disisipkan muatan-muatan sikap dan nilai-nilai yang secara tidak langsung menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas belajar peserta didik. Sebagaimana lazimnya silaturakhmi yang dilakukan oleh masyarakat, di dalamnya diawali dengan mengucapkan salam, saling menyapa, menanyakan keadaan, termasuk di dalamnya menyampaikan maksud dan tujuan. Sebagai tuan rumah atau penjaga rumah mempunyai tanggungjawab untuk melayani tamu dan memberikan layanan yang dibutuhkan.

Kegiatan peserta didik secara garis besar terbagi menjadi dua. *Pertama*, peserta didik dalam satu kelompok yang bertugas berkunjung ke kelompok lain untuk bersilaturakhmi sambil mencari informasi materi yang ada dan *kedua*, peserta didik yang bertugas menjadi penjaga rumah yang bertugas melayani dengan memberikan informasi materi kepada kelompok yang berkunjung. Dalam hal ini maksud dan tujuan bertamu atau berkunjung adalah untuk mencari informasi secara menyeluruh tentang materi yang dipelajari. Dalam rangkaian tersebut hak dan kewajiban kedua belah pihak, baik yang berkunjung ataupun yang menerima menjadi catatan guru, dikaitkan dengan penanaman pembiasaan dalam sikap.

Pembelajaran model ini sangat menarik, karena aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik di samping kerja secara berkelompok juga melakukan transformasi materi dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya atau tutor sebaya. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk latihan memecahkan masalah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat. Terutama mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didalamnya harus membentuk sikap dan karakter peserta didik di samping meningkatkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilannya.

Waktu penelitian sejak pemetaan masalah sampai dengan perencanaan tindakan dan pengolahan

data siklus I dan II penulis lakukan selama empat bulan, yaitu pada tanggal 25 Juli 2021 s.d. 25 November 2021, pada semester satu tahun pelajaran 2021/2022. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Buluspesantren Kabupaten Kebumen yang memiliki 24 rombongan belajar. Adapun subyek penelitiannya peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen, dengan alamat di Desa Bocor, Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, dengan rincian 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Sumber data yang penulis ambil dari penelitian ini adalah (1) perilaku yang berkaitan dengan sikap yang dimunculkan peserta didik selama proses pembelajaran, (2) kompetensi pengetahuan peserta didik yang dibuktikan dengan nilai ulangan harian yang diperoleh dan (3) kompetensi ketrampilan peserta didik saat mengkomunikasikan gagasan dan pendapat dalam aktifitas pembelajarannya. Adapun instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan lembar observasi untuk pengamatan sikap dan ketrampilan serta tes untuk menguji kompetensi pengetahuannya.

Untuk kepentingan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengujian validitas data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan metode kualitatif (Moleong: 2002). Penelitian ini menjelaskan dan membandingkan data hasil pengamatan, hasil kuesioner dan tes. Adapun analisis data yang penulis lakukan adalah (1) hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif dan kemudian membandingkan hasil belajar (nilai tes) antar siklus maupun dengan indikator keberhasilan dan (2) hasil observasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

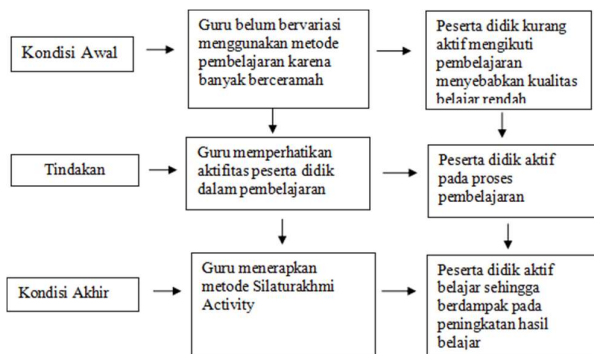
Sebagai indikator keberhasilan, penulis akan mengakhiri penelitian ini dengan ukuran (1) minimal 75% peserta didik aktif mendengarkan penjelasan, (2) minimal 75% peserta didik aktif mengerjakan tugas, (3) minimal 75% peserta didik aktif mencari informasi dari kelompok lain, (4) minimal 75% peserta didik aktif berpartisipasi dalam kelompok dan (5) minimal 85% peserta didik tuntas belajar dengan 75% daya serap terhadap materi yang dipelajari.

Prosedur Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan berbentuk spiral dari siklus yang

satu ke siklus berikutnya (Arikunto, Suharsimi: 2002). Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penjelasan alur di atas adalah pada setiap siklus digunakan empat tahap, yaitu rencana, tindakan sekaligus pengamatan dan refleksi yang lebih jelasnya kami uraikan sebagai berikut (1) perencanaan dilakukan dengan memetakan atau menggambarkan kondisi obyektif subyek penelitian. Sehingga peneliti bersama rekan kerja sebagai pengamat menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran serta mempersiapkan semua instrumen penelitian yang diperlukan, (2) tindakan dan observasi; peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana yaitu menggunakan metode *silaturakhmi activity* dan proses tersebut diamati oleh rekan kerja atau observer, (3) refleksi; peneliti bersama pengamat mengolah hasil dari pengumpulan data berupa lembar pengamatan, hasil kuesioner dan hasil tes peserta didik. Kemudian mengkaji semua kelebihan dan kekurangan pada tindakan siklus I sebagai bahan pertimbangan rencana ke siklus II. Siklus II memiliki tahapan sama dengan siklus I, yang berbeda adalah pada rencana dan materi pelajaran yang dibahas.

Dalam hal ini bagan atau alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Hasil Penelitian**

Pembelajaran dengan metode *silaturakhmi activity* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana diuraikan dari rangkaian siklus pembelajaran berikut.

**Deskripsi Hasil Siklus I**

Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.

Guru yang mengamati pelaksanaan tindakan kelas menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan. Adapun rinciannya sebagai berikut ; (1) tahap pembentukan kelompok berjalan lancar dan peserta didik segera menyatu dalam kelompoknya, (2) pembagian materi menimbulkan reaksi yang beragam pada kelompok peserta didik. Ada yang merasa keberatan, ada yang senang dan ada yang bingung sehingga banyak bertanya, (3) pada saat menyusun materi yang akan “dihidangkan” masih ada kelompok yang bingung cara membuat tampilan materi, dan ada kelompok yang anggotanya mendominasi materi, (4) ketika tahap penentuan anggota yang akan menjaga ‘rumah” dan anggota lain yang akan berkunjung ke “rumah lain”, terlihat perbedaan reaksi pada masing-masing kelompok, ada yang cepat menentukan, ada yang agak lama bahkan ada yang mengundi terlebih dahulu, (5) pada saat jual beli informasi terjadi keributan karena tidak diatur alur tujuan belanja, sehingga ada satu kelompok yang didatangi oleh banyak pengunjung. Di samping itu, Nampak ada beberapa peserta didik yang hanya berkeliling di ruang kelas saja.

Pada langkah berikutnya, di mana peserta didik akan kembali ke kelompok asalnya, ada beberapa hal yang penulis amati, di antaranya : (1) pada saat kembali ke stand kelompoknya untuk mengajarkan kepada penjaga “rumah” ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki hasil kunjungan karena hanya ikut berkeliling di kelas saja. Di samping itu ada perbedaan pemahaman terhadap penjelasan penjual yang dikunjungi dengan materi yang sama dan ada pula yang hasil informasinya terdapat kekeliruan, (2) tahap pemilihan Penjaga terbaik, pengunjung terbaik dan materi terbaik. Peserta didik menulis pilihan mereka di atas kertas kecil, kemudian dihitung. Pada tahap ini peserta didik Nampak antusias, suasana kelas menyenangkan. Peserta didik atau kelompok yang namanya disebut dalam nominasi menebarkan senyum dan bertepuk tangan gembira. Walaupun tidak ada hadiah berupa benda dari guru. Guru hanya memberikan acungan jempol sambil berucap hebat kemudian meminta peserta didik untuk mengucapkan “Alhamdulillah” atas terpilihnya mereka menjadi yang terbaik.

Adapun aktivitas peserta didik dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

No	Aktivitas	Keterangan
1.	Mendengarkan	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tahap pembelajaran
2.	Mengerjakan Tugas	Peserta didik mengubah materi menjadi tampilan visual dikombinasikan dengan kata-kata dengan ketentuan maksimal 15 kata.
3.	Mencari Informasi	Peserta didik mencari informasi dengan cara berkelompok ke kelompok lain, sambil membawa buku catatan.
4.	Partisipasi kelompok	Peserta didik mendiskusikan tampilan materi yang akan dibuat. Peserta didik menjelaskan hasil informasi yang diperoleh pada teman dalam kelompok yang bertugas sebagai penjaga rumah. Peserta didik saling meneliti hasil informasi.

Jumlah peserta didik yang aktif berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, rinciannya sebagai berikut; (1) peserta didik aktif mendengarkan penjelasan sebanyak 28 anak, (2) peserta didik yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 24 anak, (3) peserta didik aktif mencari informasi dari kelompok lain sejumlah 20 anak dan (4) peserta didik aktif berpartisipasi dalam kelompok sejumlah 26 anak. Adapun dari angket yang diberikan pada peserta didik diketahui bahwa tanggapan peserta didik sangat positif terhadap metode *silaturakhmi activity* dengan perincian sebagai berikut; (1) membuat aktif belajar 22 peserta didik, (2) membuat senang belajar 20 peserta didik, (3) memupuk kerjasama dalam kelompok 23 anak dan (4) membuat lebih paham mempelajari materi 20 anak.

Hasil tes tertulis peserta didik pada akhir siklus I :

No	Nilai	Jumlah	Presentase
----	-------	--------	------------

1.	$\geq 75$	24	75%
2.	$< 75$	8	25%
Jumlah		32	100%

KKM ditetapkan : 75

### Deskripsi Hasil Siklus II

Pengamatan pada siklus 2 telah menunjukkan peningkatan pada keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Guru yang mengamati pelaksanaan tindakan kelas menemukan beberapa hal sebagai berikut; (1) tahap pembentukan kelompok menggunakan kelompok yang sama dengan siklus I karena tidak ada masalah berarti, (2) tahap pembagian materi, tampak berjalan lancar karena guru di awal memberikan pengertian tentang bobot materi yang sama serta menjelaskan inti materi dengan contoh nyata sehingga dapat diterima oleh semua peserta didik, (3) tahap menyusun materi yang akan ‘dihidangkan’ pada kelompok lain dengan ketentuan hanya gambar tanpa kata semula membuat gaduh suasana kelas, namun setelah guru memotivasi akan manfaat yang lebih besar apabila materi ditampilkan secara visual hanya menggunakan gambar. Peserta didik akan lebih terkesan dan tertarik saat mendengar penjelasan materi. Pada saat menyusun materi terlihat peserta didik lebih senang dan berlomba-lomba membuat gambar yang menarik.

Tahap penentuan anggota yang akan menjaga ‘rumah’ dan anggota lain yang akan berkunjung ke ‘rumah lain’. Pada tahap ini sudah berjalan lancar dan tidak memerlukan waktu lama karena peserta didik yang ditunjuk langsung menerima dengan senang hati. Pada tahap jual beli informasi, seluruh peserta didik terlihat aktif mencari informasi pada kelompok lain. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kartu kecil dari penjaga rumah yang diberikan kepada peserta didik yang berkunjung. Pengaturan alur tujuan belanja secara berurutan memberi dampak pada keteraturan kunjungan. Semua ‘rumah’ nampak mendapat pengunjung yang sama. Hal itu didukung dengan penyerahan kartu belanja dari masing-masing kelompok yang berkunjung.

Peserta didik kembali ke ‘rumah’ kelompok untuk mengajarkan kepada penjaga ‘rumah’. Pada tahap ini sudah lebih teratur, masing-masing peserta

didik yang berkunjung ke kelompok lain memiliki catatan untuk diajarkan kepada penjaga “rumah” di kelompoknya. Pada segi materi tidak ada perbedaan pemahaman karena penjaga “rumah” yang menjelaskan materi sudah diuji oleh guru ketika konsultasi.

Berdasarkan observasi pada pertemuan kedua siklus II terlihat peserta didik aktif terlibat mengikuti pembelajaran dengan indikasi aktif mendengarkan penjelasan, mengerjakan tugas, mencari informasi dari kelompok lain, dan berpartisipasi dalam kelompok, dengan perincian sebagai berikut : (1)peserta didik aktif mendengarkan penjelasan 32 anak, (2) peserta didik aktif mengerjakan soal 30 anak, (3) peserta didik aktif mencari informasi dari kelompok lain 24 anak, (4) peserta didik aktif menyampaikan informasi ke kelompok lain 8 anak dan (5) peserta didik aktif berpartisipasi dalam kelompok 32 anak. Adapun dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik, diketahui bahwa tanggapan peserta didik sangat positif, dengan rincian sebagai berikut : 91) membuat aktif belajar 30 anak, (2) membuat senang belajar 20 anak, (3) memupuk kerjasama dalam kelompok 29 anak dan (4) membuat lebih paham mempelajari materi 30 anak.

Pada akhir siklus II peserta didik mengerjakan hasil tes dengan hasil sebagai berikut :

No	Nilai	Jumlah	Presentase
1.	≥ 75	32	100%
2.	< 75	0	0%
Jumlah		32	100%

KKM ditetapkan : 75

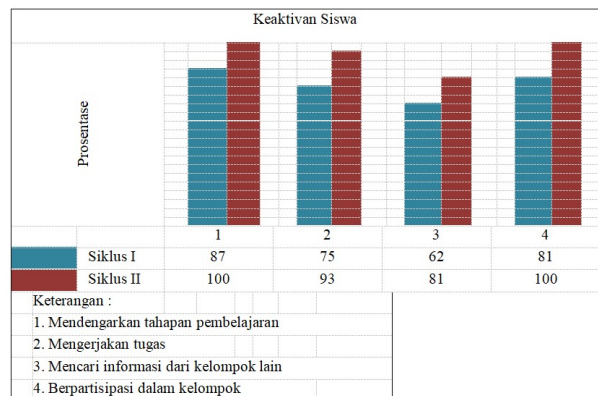
### Pembahasan

Pembelajaran dengan metode *silaturakhmi activity* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan peserta didik yang semakin meningkat berdasarkan indikator berikut : (1) peserta didik aktif mendengarkan penjelasan meningkat 100%, (2) peserta didik aktif mengerjakan tugas sebanyak 93 %, (3) peserta didik aktif mencari informasi dari kelompok lain sebanyak 81% dan (4) peserta didik aktif berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 100%.

Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Indikator Keberhasilan	Minimal	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta didik aktif mendengarkan penjelasan	75%	87%	100%
2.	Peserta didik aktif mengerjakan tugas	75%	80%	90%
3.	Peserta didik aktif mencari informasi dari kelompok lain	75%	65%	83%
4.	Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kelompok	75%	82%	100%

Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut :



Pembelajaran dengan metode *silaturakhmi activity* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berupa peningkatan hasil tes peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes peserta didik yang semakin meningkat. Pada siklus I rata-rata nilainya 79,37 sedangkan pada siklus II naik menjadi 87,81. Terdapat peningkatan ketuntasan peserta didik yaitu pada siklus I masih ada 8 peserta didik yang belum tuntas belajar, kemudian pada siklus II seluruh peserta didik telah tuntas belajar.

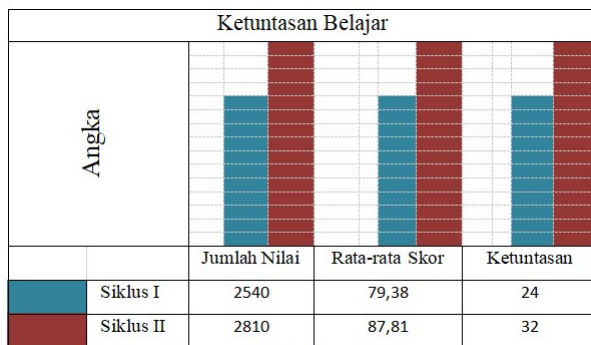
Indikator keberhasilan menyebutkan tindakan ini berhasil apabila minimal 85% peserta didik tuntas belajar dengan 75% daya serap materi. Dilihat dari pencapaian materi diketahui bahwa 100% peserta didik telah tuntas belajar dengan 87,81% daya serap materi.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Menanamkan Pembiasaan Sikap, Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Metode Window Shopping dengan Teknik "Silat" Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas Ix F SMP Negeri 1 Buluspesantren, Kebumen

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai peserta didik	79,38	79,38	87,81
2.	Nilai tertinggi	82	100	100
3.	Nilai terendah	40	65	80
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	35%	75%	100%
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	65%	25%	0
6.	Daya serap	45,64%	79,38%	87,81%

Hasil perbandingan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut :



Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Dalam aktifitas pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman sikap, dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Uraian	Butir Sikap	Hasil Pengamatan
1	Mengucapkan dan menjawab salam	Ketaqwaan	Ya
2	Mempersilakan duduk	Menghargai orang lain	Ya
3	Menanyakan kondisi masing-masing	Empati	Ya
4	Menyampaikan pertanyaan dengan baik dan jelas	Santun	Ya
5	Memberikan jawaban dengan baik dan jelas	Percaya diri	Ya
6	Menyampaikan ketidaktahuan atas pertanyaan pengunjung	Jujur	Ya

7	Tidak menyalahkan atas ketidaktahuan penjaga rumah	Santun	Ya
8	Mencatat semua informasi yang disampaikan penjaga rumah	Tanggungjawab	Ya
9	Segera berpamitan setelah waktu berkunjung selesai	Disiplin	Ya

Adapun hasil kuesioner tentang tanggapan peserta didik terhadap metode silaturakhmi activity dari siklus I sampai siklus II berdampak positif dan semakin baik, dilihat dari beberapa indikator di bawah ini : (1) pada siklus II, peserta didik yang menyatakan bahwa metode *silaturakhmi activity* membuat aktif belajar mengalami peningkatan sebesar 25%, (2) metode *silaturakhmi activity* membuat senang belajar dinyatakan oleh 20 peserta didik pada siklus I dan meningkat 28,12% pada siklus II yaitu sebanyak 29 anak, (3) peserta didik yang menyatakan bahwa metode silaturakhmi activity dapat memupuk kerjasama dalam kelompok, pada siklus II meningkat sebesar 18,75% dan (4) sebanyak 30 peserta didik menyatakan bahwa metode silaturakhmi activity membuat mereka lebih paham mempelajari materi. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 31,25% dibanding siklus I.

Indikator tersebut bisa diperjelas dengan tabel berikut :

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Metode silaturakhmi activity membuat aktif belajar	22 anak	30 anak
2.	Metode silaturakhmi activity membuat senang belajar	20 anak	29 anak
3.	Metode silaturakhmi activity memupuk kerjasama dalam kelompok	23 anak	29 anak
4.	Metode silaturakhmi activity membuat lebih mudah memahami materi	20 anak	30 anak

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa metode *silaturakhmi activity* menjadi salah satu metode yang tepat untuk menanamkan dan membiasakan sikap terpuji dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah (1) metode *silaturakhmi activity* memberikan ruang bagi penanaman dan pembiasaan sikap, hal ini bisa dilihat dari hasil pengamatan saat berlangsungnya pembelajaran di mana peserta didik dalam melakukan aktifitasnya selalu memunculkan sikap terpuji, (2) metode *silaturakhmi activity* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pengetahuan meningkat ditandai dengan ketuntasan peserta didik dan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran, diawali pada siklus I peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 75% dengan daya serap materi 79,39% pada siklus II meningkat menjadi 100% peserta didik tuntas belajar dengan daya serap materi pelajaran 87,81%. Kompetensi ketrampilan meningkat dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan gagasan dan ide dalam aktifitas pembelajarannya.

### Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, merujuk pada hasil yang diperoleh cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, maka penulis memberikan beberapa saran berikut : (1) penggunaan metode yang tepat dan menarik, memberikan ruang bagi penanaman dan pembiasaan sikap peserta didik serta pengalokasian waktu dan pengorganisasian peserta didik perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan keefektifan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang seyogyanya bisa diterapkan metode *silaturakhmi activity* dan (2) penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya agar dapat melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dewanto, Wasi. 2008, *Trik dan Taktik mengajar, Strategi meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Jakarta : Indeks.
- Direktorat PAI Departemen Agama RI : 2008, *Kurikulum & Pengembangan Silabus PAI*

*Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta : Ditpais Depag RI

- Muhlison, 2014, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)
- Moleong, Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar proses.
- Pudjiani, Tatik, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*, Yogyakarta : Spirit.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung ; Alfabeta.
- Yamin, Martinis, 2012, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, Jakarta : Referensi